

PENGARUH PEMBIASAAN TUJUH SUNNAH RASULULLAH SAW TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMK INFORMATIKA PESAT

Mega Samsiahtul Hasanah¹, Gunawan Ikhtiono², Kamalludin³

Universitas Ibn Khaldun Bogor^{1,2,3}

megahasanah13@gmail.com¹, gunawan@uika-bogor.ac.id², Kamalludinawal66@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW, proses pembentukan akhlak siswa dan pengaruh pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW terhadap pembentukan akhlak siswa dalam kehidupan modern di SMK Informatika PESAT. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif metode survei dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan tujuh Sunnah Rasulullah SAW dilakukan di sekolah setiap hari (senin-jum'at) kecuali sholat tahajjud yang dilaksanakan satu semester dua kali untuk satu angkatan dan untuk proses pembentukan akhlak dilakukan dengan pengenalan ibadah, program empati, dan budaya 5S. Serta ada pengaruh yang signifikan antara pembiasaan tujuh Sunnah Rasulullah SAW terhadap pembentukan akhlak siswa dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ kemudian ditunjukkan dengan (R) yaitu sebesar 0.585 yang berkategori sedang/cukup. Adapun besarnya pengaruh diantara kedua variabel tersebut yakni sebesar 34,3% yang dibuktikan ($R^2 = 0.343$) sedangkan sisanya merupakan variabel lain sebesar 65,7%.

Kata Kunci: Akhlak, Pembiasaan, Tujuh Sunnah Rasulullah SAW.

Abstract: The purpose of this study was to determine the implementation of habituation of the seven sunnah of the prophet, the process of forming students morals and the effect of habituation of the seven sunnah of the prophet on the formation of students morals in the modern life at the SMK Informatika PESAT. The research method used is quantitative research, survey method and the technique used in this study is simple linear regression analysis. The result of this study indicate that the implementation of the habituation of the seven sunnah of the Prophet is carried out everyday (Monday-Friday) except for the tahajjud prayer which is held twice a semester for one generation. And for the process of forming students morals, it is carried out by introducing worship, empathy programs, and 5S culture. And there is a significant influence between the habituation of the seven sunnah of the Prophet on the formation of student morals with a significant value $0.000 < 0.05$ then indicated by (R) which is equal to 0.585 which is categorized as moderate. The magnitude of the influence between the two variables is 34,3% which is proven ($R^2 = 0.343$) while the rest is another variable of 65,7%.

Keywords: Morals, Habituation, The Seven of the Prophet.

PENDAHULUAN

Pembiasaan disebut lembaga pendidikan sangatlah penting bagi anak, terutama dalam membangun pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama tentu memasukan nilai-nilai positif didalamnya, sehingga dengan banyaknya pengalaman positif yang diperoleh tentu banyak pula nilai-nilai yang baik didalam dirinya dan semakin mudah ia melakukannya di kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, metode pembiasaan merupakan cara yang dilaksanakan guna membiasakan para siswa berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.¹ Oleh karena itu, Islam dengan segala penjelasan menuntut manusia untuk mengarahkan tingkah laku, insting bahkan hidupnya untuk merealisasikan hukum-hukum ilahi secara praktik. Praktik ini akan sulit terlaksana manakala seseorang tidak terlatih dan terbiasa untuk melaksanakannya.

¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, h. 110.

Inti dari pembiasaan ialah pengulangan terhadap sesuatu yang dilaksanakan ataupun dikatakan oleh seseorang, contohnya anak dibiasakan untuk melaksanakan hal-hal yang baik atau bermanfaat sehingga nantinya akan tercipta akhlak yang baik juga didalam dirinya. Akhlak ialah sifat yang tertanam didalam jiwa manusia yang muncul pada setiap tingkah laku ataupun perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari mungkin itu baik atau buruk. Akhlak yang baik adalah akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, muslim yang paling baik adalah muslim yang baik ajarannya yakni mengikuti sunnahnya. Sunnah-sunnah yang beliau praktikkan dalam kehidupan sehari-hari yang terkenal yaitu 7 sunnah Rasulullah SAW diantaranya sholat dhuha, sholat tahajjud, sholat fardhu berjamaah, berdzikir, membaca Al-Qur'an, menjaga wudhu, dan bersedekah.

Hal tersebut merupakan salah satu cara membentuk akhlak Islami kepada setiap manusia yaitu dengan mengikuti akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, sebab akhlak terbentuk dari akumulasi kebiasaan-kebiasaan yang dilaksanakan seseorang yang akhirnya melekat didalam dirinya hingga sulit untuk dirubah. Akhlak yang sudah melekat tersebut nantinya menjadi acuan maupun ukuran kesuksesan seseorang dalam menjalani kehidupannya. Sehingga jika seseorang sudah dibiasakan untuk melakukan hal-hal baik maka akhlak dan lahir batinnya juga baik dan sebaliknya apabila dibiasakan untuk melakukan hal-hal buruk maka buruk akhlaknya dan juga lahir batinnya.²

Seperti fenomena-fenomena kerusakan akhlak yang kini terjadi di Indonesia dimana kasus pergaulan bebas, sekitar 63% remaja sudah melakukan hubungan seks di luar nikah.³ Kasus kekerasan pada anak di sekolah mencapai 84% anak. Angka tersebut didapat dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang berdasarkan pada survei *International Center for Research on Women (ICRW)*. Angka kasus kekerasan sekolah di Indonesia ini lebih tinggi dari Vietnam (79%), Nepal (79%), Kamboja (73%), dan Pakistan (43%).⁴

Kemudian ditambah dengan perkembangan teknologi yang kian pesat memiliki dampak buruk jika tidak dapat dikelola dengan baik apa yang mendominasi dan menjadi kebiasaan dalam keseharian, fenomena serta akulturasi budaya tersebar begitu saja di media sosial sehingga memiliki dampak negatif bagi kepribadian dan akhlak peserta didik. Besar kemungkinan peserta didik meniru fenomena tersebut yang sudah jelas melanggar ajaran yang sudah ditetapkan dalam Islam.⁵ Bahkan banyak sekali kasus yang bertebaran di media sosial tentang seorang siswa yang memukul guru, pelecehan seksual oleh guru kepada siswa, dan kasus lainnya yang melibatkan sekolah.⁶

² Amiril Ahmad, "Pembentukan Karakter Kepemimpinan Perspektif Al-Qur'an" *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 5 No. 1 2022, h. 80-106, dalam <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/view/11235/6725>

³ Gabriella Apriliana, "Maraknya Budaya Seks Bebas di Era Globalisasi," diakses tanggal 11 Juni 2022, dalam <http://www.balitbangham.go.id/detailpost/maraknya-budaya-seks-bebas-di-era-globalisasi-suatu-refleksi->

⁴ Umar Mukhtar, "Indonesia Peringkat Tertinggi Kasus Kekerasan di Sekolah," diakses tanggal 11 Juni 2022 dalam <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/02/22/olqnm2383-indonesia-peringkat-tertinggi-kasus-kekerasan-di-sekolah>

⁵ Funky Marantika Nadia & Nurul Latifatul Inayati, "Penerapan Program Tahfidzul Qur'an dan Implikasinya Terhadap Akhlak Siswa di SMP IT Ar-Risalah Sukoharjo" *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 2 2020, h. 19-35, dalam <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad>

⁶ Ida Fauziah, Edy Herianto & Ahmad Fauzan, "Implementasi Nilai-nilai Moral Melalui Pembelajaran Kitabul Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Jurit Lombok Timur", *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 10 No. 1 2022, h. 125-137, dalam <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa>

Melihat fenomena tersebut, pembentukan akhlak tentu diperlukan untuk generasi muda terutama disekolah agar tampil dengan citra ibadah yang kokoh serta istiqomah dalam upaya tegaknya amar ma'ruf nahi munkar. Sekolah ialah tempat yang dapat memberi pengaruh besar dalam pembentukan akhlak. Tolak ukur pembentukan akhlak dilihat dari peran orang tua dan guru dalam mendidiknya. Orang tua maupun guru wajib memiliki cara atau metode yang tepat untuk diterapkan dalam mendidik akhlak peserta didiknya, terutama lembaga pendidikan. Metode menjadi unsur yang amat penting pada proses pendidikan akhlak di sekolah agar tujuan dari pendidikan akhlak itu menjadi lebih efektif dan efisien. SMK Informatika PESAT merupakan satu diantara sekolah swasta yang berada di Kota Bogor. Sekolah itu, juga sebagai salah satu sekolah umum dengan berbasis keagamaan yang memiliki program unggulannya yaitu pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah Saw, hal tersebut dilakukan agar mewujudkan salah satu dari visinya yakni menjadikan lulusannya berakhlak mulia.

Hal ini tentu sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Wahyu Adiningsih (2019) dengan judul "Pendidikan Akhlak Melalui Pembiasaan Tujuh Sunnah Rasulullah SAW di SD Islam Aulia Kota Bekasi" yang menunjukkan bahwa pendidikan akhlak siswa yang diterapkan melalui pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW diantaranya kedisiplinan waktu pada anak yang sudah baik, kejujuran siswa dalam keseharian cukup baik, kepedulian siswa dalam bersosialisasi dilingkungan sekolah sudah baik, siswa sudah cukup baik pula dalam mengemban tanggungjawab sebagai siswa serta mereka sangat baik dalam sikap menghormati guru dan orang tua.

Dengan demikian pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW dapat memberikan efek yang baik terhadap akhlak siswa. Oleh karena itu tentu sejalan dengan tujuan pada penelitian ini yakni ingin mengetahui pelaksanaan pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW, untuk mengetahui proses pembentukan akhlak, dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW terhadap pembentukan akhlak siswa di SMK Informatika PESAT Kota Bogor.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan ialah penelitian kuantitatif, penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Dengan metode metode yang digunakan yaitu survei. Metode survei yaitu penelusuran guna mendapatkan fakta-fakta dari gejala-gejala yang muncul dengan mencari keterangan-keterangan secara factual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah dan wilayah tertentu dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.⁷

Adapun jumlah populasi yang diambil oleh peneliti yakni kelas XI dan XII, alasan peneliti mengambil kelas XI dan XII karena siswanya sudah merasakan dan mengalami adaptasi terhadap segala kegiatan atau program yang dilakukan disekolah cukup lama. Sehingga populasi pada penelitian ini yaitu:

⁷ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Jember: STAIN Jember Press, 2013, h. 6.

Tabel 1. Jumlah Populasi

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	XI	70	21	91
2	XII	90	26	116
Jumlah				207

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling*, teknik *sampling* yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu teknik yang dilaksanakan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel.⁸ Adapun jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* sebagai teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Dalam pengambilan sampel yang pertama peneliti hanya mengambil 25% dari jumlah populasi hal ini sebagaimana menurut Arikunto bahwa apabila jumlah responden lebih dari 100 maka yang diambil hanya 10-15% atau 20-25%, maka:

$$\frac{25}{100} \times 207 = 51,75 \text{ atau } 52$$

Dan untuk mengetahui tingkat kesalahan penarikan sampel (*sampling error*) yang pertama maka peneliti menggunakan rumus Taro Yamane.⁹ Dengan *sampling error* yang ditetapkan 5% atau 0,05 yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan: n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), biasanya 5%

Maka hasilnya yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{52}{1 + 52(0,05)^2}$$

$$n = \frac{52}{1 + 52(0,0025)}$$

$$n = \frac{52}{1,13} = 46,01 \text{ dibulatkan } 46$$

Untuk menentukan besarnya sampel pada kelas XI dan XII dilakukan dengan alokasi proporsional, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel: } \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah setiap kelas}$$

⁸ Akhmad Fauzy, *Metode Sampling*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019, h. 18.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV, 2019, h. 137.

Tabel 2. Rincian Pembagian Sampel

Kelas	Jumlah siswa	Perhitungan	Sampel
XI	91	$\frac{46}{207} \times 91 = 20,22$	20
XII	116	$\frac{46}{207} \times 116 = 25,77$	26
Total			46

Adapun dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan kuesioner atau angket. Dalam teknik observasi adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian yang ada di SMK Informatika PESAT Kota Bogor. Pada bagian wawancara dilakukan untuk mengetahui berbagai informasi yang kaitannya dengan pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW dan pembentukan akhlak siswa yang dilakukan di sekolah tersebut dengan bentuk wawancara yang digunakan, yakni wawancara tidak terstruktur. Dan untuk penyebaran angket peneliti menggunakan angket yang bersifat tertutup, artinya angket yang berisi daftar pernyataan diberikan langsung kepada siswa sebagai responden.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dengan alasan bahwa pembiasaan tujuh Sunnah Rasulullah SAW dan pembentukan akhlak siswa dapat diukur dalam bentuk angka, sehingga memungkinkan digunakan teknik analisis statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk angka yang dihasilkan melalui rumus statistik dan pengolahan data yang akan diperoleh kesimpulan angka, tabel dan sebagainya. Untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 25 dengan rumus regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW) terhadap variabel Y (pembentukan akhlak siswa) dan seberapa besar pengaruhnya. Rumusnya yaitu:

$$Y = a + b X$$

Keterangan: Y = nilai yang diprediksi

a = konstanta atau bila harga X=0

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan data yang terkumpul sebanyak 46 responden. Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment correlation* pada variabel X (pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW) dan variabel Y (pembentukan akhlak siswa) maka ditentukan: bila $r_h > r_t$: kuesioner dinyatakan valid, sebaliknya bila $r_h < r_t$: maka kuesioner dinyatakan tidak valid. Adapun hasil uji validitas pada variabel X dan Y yaitu:

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 262.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel X (Pembiasaan Tujuh Sunnah Rasulullah SAW)

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,274	0,290	Tidak Valid
2	0,151	0,290	Tidak Valid
3	0,506	0,290	Valid
4	0,374	0,290	Valid
5	0,466	0,290	Valid
6	0,511	0,290	Valid
7	0,581	0,290	Valid
8	0,320	0,290	Valid
9	0,480	0,290	Valid
10	0,382	0,290	Valid
11	0,453	0,290	Valid
12	0,557	0,290	Valid
13	0,554	0,290	Valid
14	0,557	0,290	Valid
15	0,365	0,290	Valid

Berdasarkan tabel di atas pada pengujian validitas yang dilakukan variabel X yang terdiri dari 15 item, pernyataan yang tidak valid berjumlah 2 item yaitu nomor 1 dan 2, karena $r \text{ Hitung} < r \text{ Tabel}$.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Pembentukan Akhlak Siswa)

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,159	0,290	Tidak Valid
2	0,374	0,290	Valid
3	0,616	0,290	Valid
4	0,368	0,290	Valid
5	0,467	0,290	Valid
6	0,585	0,290	Valid
7	0,699	0,290	Valid
8	0,713	0,290	Valid
9	0,427	0,290	Valid
10	0,471	0,290	Valid
11	0,575	0,290	Valid
12	0,488	0,290	Valid
13	0,453	0,290	Valid
14	0,580	0,290	Valid
15	0,466	0,290	Valid

Berdasarkan tabel diatas pada pengujian validitas yang dilakukan pada variabel Y yang terdiri dari 15 item, pernyataan yang tidak valid berjumlah 1 item yaitu nomor 1, karena $r_{Hitung} < r_{Tabel}$.

Guna melaksanakan pengujian pada reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan menentukan: jika nilai *alpha cronbach* $> 0,60$: maka instrumen dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai *alpha cronbach* $< 0,60$: maka instrumen dinyatakan tidak valid. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Pembiasaan Tujuh Sunnah Rasulullah SAW)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.687	15

Tabel di atas menjelaskan bahwa bagian kolom Cronbach's Alpha yaitu 0.687 dengan N of Items menunjukkan bahwa jumlah dari item atau jumlah pernyataan yang peneliti input pada variabel adalah 15. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil Cronbach's Alpha pada variabel X (pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW) dapat disimpulkan reliabel, sebab nilai reliabilitas lebih dari 0,60. Adapun reliabilitas variabel Y (pembentukan akhlak siswa) ialah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Pembentukan Akhlak Siswa)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.779	15

Tabel di atas menjelaskan bagaimana hasil perhitungan uji reliabilitas metode *alpha cronbach*, dapat diamati pada bagian Cronbach's Alpha yaitu 0.779 dengan N of Items menunjukkan bahwa jumlah dari item atau jumlah pernyataan yang peneliti input pada variabel adalah 15. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil Cronbach's Alpha pada variabel Y (pembentukan akhlak siswa) reliabel, sebab nilai reliabilitas lebih dari 0,60.

Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Normalitas data bisa diartikan sebagai distribusi normal atau kurva normal. Distribusi normal ialah salah satu fungsi statistik yang sangat penting guna memprediksi atau meramalkan pada kejadian-kejadian yang amat kompleks serta luas.¹¹ Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti dalam menguji normalitas yaitu menggunakan tes *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

¹¹ Dodiet Aditya Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS*, Su-rakarta: Tahta Media, 2021, h. 5.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.66421038
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.046
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* sebagai bagian dari uji asumsi klasik. Uji tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak normal. Adapun hasil dari uji tersebut menghasilkan 0.200 yang artinya normal, sebab syarat dasar keputusannya ialah bila nilai signifikansi > 0.05 maka hasilnya normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 maka hasilnya tidak normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas ialah pengujian yang berkenaan dengan sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi data atau lebih. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.¹² Adapun hasil uji homogenitas pada penelitian ini yaitu:

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Variabel	Based on Mean	.534	1	90	.467
	Based on Median	.502	1	90	.481
	Based on Median and with adjusted df	.502	1	89.99 3	.481
	Based on trimmed mean	.514	1	90	.475

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.467 lebih besar dari 0.05 dimana ($0.467 > 0.05$) sehingga dapat dinyatakan distribusi data homogen secara

¹² Dodiet Aditya Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS*, Su-rakarta: Tahta Media, 2021, h. 14.

signifikan antara variabel pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW (X) dengan variabel pembentukan akhlak siswa (Y).

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan tujuan agar dapat diketahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y). Uji ini dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai signifikan (Sig) dengan probabilitas 0.05 atau dengan cara lain yakni membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Dengan bantuan SPSS 25.

Tabel 9. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.343	.328	4.717
a. Predictors: (Constant), pembiasaan 7 sunnah Rasulullah				

Tabel di atas menjelaskan nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.585. korelasi tersebut memiliki nilai hubungan sedang/cukup, karena terletak antara 0,40-0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan variabel pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW terhadap variabel pembentukan akhlak siswa adalah sedang. Adapun tabel tingkat keeratan sebagaimana berikut:

Tabel 10. Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Y

Nilai Korelasi	Keterangan
0,00-0,20	Tidak ada korelasi
0,20-0,40	Korelasi Lemah
0,40-0,60	Korelasi Sedang
0,70-0,80	Korelasi Kuat
0,80-1,00	Korelasi Sempurna

Adapun besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.343, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW) terhadap variabel terikat (pembentukan akhlak siswa) adalah sebesar 34,3%.

Tabel 11. Anova

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	510.510	1	510.510	22.945	.000 ^b
	Residual	978.969	44	22.249		
	Total	1489.478	45			
a. Dependent Variable: pembentukan akhlak siswa						
b. Predictors: (Constant), pembiasaan 7 sunnah Rasulullah						

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa ada pengaruh nyata (signifikan) dari variabel pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW (X) terhadap variabel pembentukan akhlak siswa (Y). Hasilnya memperlihatkan bahwa F hitung bernilai 22.945 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang berarti bahwa $0.000 < 0.05$. Berdasarkan data tersebut maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pembentukan akhlak siswa.

Tabel 12. Koefisien

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.059	7.843		3.068	.004
	Pembiasaan 7 sunnah Rasulullah	.631	.132	.585	4.790	.000

a. Dependent Variable: pembentukan akhlak siswa

Berdasarkan tabel diatas bahwa a = angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam penelitian ini bernilai 24.059, angka ini ialah angka konstan yang artinya bahwa bila tidak ada pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW (X) maka nilai pembentukan akhlak siswa adalah sebesar 24.059. Pada nilai b = angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0.631. angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 nilai pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW (X), pembentukan akhlak siswa (Y) akan meningkat sebesar 0.631.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka hal ini dapat dikatakan bahwa pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW (X) berpengaruh positif terhadap pembentukan akhlak siswa (Y). sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 24.059 + 0.631 X$. Dan pada tabel diatas terlihat nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari probabilitas 0.05, sehingga dapat disimpulkan yakni H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW (X) terhadap pembentukan akhlak siswa (Y). Sedangkan jika dilihat dari t hitung yang bernilai 4.790 lebih besar dari t tabel pada penelitian ini yakni 0.2907 maka artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Adapun pembahasan yang lebih merinci dari setiap poin yang menjadi rumusan masalah, yakni sebagai berikut:

Pembiasaan Tujuh Sunnah Rasulullah SAW

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran.¹³ Adapun sunnah adalah apa saja yang berasal dari Nabi Muhammad SAW baik itu berupa perkataan, perbuatan, ataupun ketetapan. Kemudian para ulama hadist menambahkan bahwa sirah

¹³ Supiana & Rahmat Sugiharto, "Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-Roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat)" *Jurnal Educuan*, 1 no. 1 (2017), 89-109, dalam <http://dx.doi.org/10.21111/educuan.v1i.1299>

beliau semenjak lahir hingga wafatnya serta sifat-sifat kepribadian beliau juga merupakan bagian dari sunnah.¹⁴

Nabi Muhammad SAW merupakan nabi terakhir yang diutus oleh Allah SWT dalam menyebarkan ajaran agama Islam, beliau lahir di kota Makkah pada hari senin, 12 Rabiul Awal tahun gajah. Ayahnya bernama Abdullah bin Abdul Muthalib, yang wafat sebelum Nabi Muhammad SAW dilahirkan ada pula yang berpendapat bahwa Abdullah meninggal dunia dua bulan setelah Nabi Muhammad SAW lahir. Ketika Nabi Muhammad SAW berusia 6 tahun ibunya yang bernama Siti Aminah meninggal dunia, kemudian Nabi Muhammad SAW diasuh oleh kakeknya Abdul Muthalib selama dua tahun, setelah kakeknya wafat, beliau diasuh oleh pamannya Abu Thalib.¹⁵ Nabi Muhammad SAW adalah manusia yang agung, beliau dimuliakan dari berbagai aspek. Sifat-sifat beliau dibedakan kedalam dua aspek yaitu sifat *khalqiyah* (fisik atau terkait penciptaan) dan *khuluqiyah* (moral atau terkait karakter).

Rasulullah SAW juga menjadi teladan bagi umat untuk melaksanakan amalan sunnah harian, maka selayaknya sebagai seorang muslim berupaya untuk menerapkan amalan sunnah yang beliau praktikkan di keseharian hidupnya, tujuh diantara sunnah-sunnahnya yaitu: **Pertama**, sholat tahajjud. Sholat tahajjud ialah sholat yang dilaksanakan di waktu malam. Lebih baik lagi jika dilakukan setelah larut malam dan juga sesudah tidur. Sholat tahajjud disebut sebagai sholat malam, sebab ia dilakukan setelah tidur.¹⁶ **Kedua**, sholat dhuha. Sholat dhuha merupakan sholat yang dilakukan mulai dari matahari terbit yang tingginya sekitar satu tombak (7 hasta) hingga waktu tergelincirnya matahari menjelang waktu sholat dzuhur.¹⁷

Ketiga, sholat berjamaah di masjid. Masjid merupakan tempat berdzikir atau beribadah kepada Allah SWT, sholat dan membaca Al-Qur'an. Bahkan tidak hanya itu, selain tempat ibadah dahulu masjid dijadikan tempat pertemuan para pemimpin Islam, tempat penyelesaian masalah, belajar, dll. Hal ini karena pada waktu itu belum terdapat bentuk-bentuk lembaga yang menangani masalah keumatan secara terpisah, termasuk didalamnya masalah pendidikan. Semua diselesaikan didalam masjid sehingga masjid dianggap sebagai lembaga pertama yang dibentuk untuk menyelesaikan masalah umat.¹⁸ Masjid juga merupakan pusat ibadah, terutama ibadah shalat. Menegakkan shalat sangat penting bagi umat Islam, ia diibaratkan sebagai tiangnya agama, tiang yang berfungsi sebagai tempat untuk menopang segala kebaikan, apapun kebaikan yang dilakukan tidak akan bernilai tanpa ibadah shalat, ia seperti bangunan tanpa tiang, ia akan runtuh, begitu juga dengan kebaikan tidak akan bernilai kalau tidak melaksanakan ibadah shalat.¹⁹

Keempat, membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an amat dianjurkan yakni sebelum matahari terbit, sebelum mata memandang alam selayaknya terlebih dahulu sudah disuguhi dengan tilawah Al-Qur'an disertai juga dengan memahami isi kandungan

¹⁴ Aduh Zulfidar Akaha, *165 Kebiasaan Nabi SAW*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002, h. 10.

¹⁵ Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008, h. 52-53.

¹⁶ Yusuf Mansur, *Dahsyatnya Shalat Sunnah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2015, h. 135.

¹⁷ Albanawi, *Fikih Shalat 4 Mazhab*, Yogyakarta: Mueeza, 2019, h. 223.

¹⁸ Gunawan Ikhtiono, "Dualism And Integration System of Education: Perspektif Sejarah" *Jurnal Pemikiran Islam*, 23 no. 1 (2018), 156-172, dalam <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/akademika/article/view/1214>

¹⁹ Habil Hidayatul Rasyad *et al.*, "Eksistensi Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Dakwah" *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, Vol. 8 No. 1 2021, h. 68-78, dalam <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah>

(*tadabur*). Bukankah Al-Qur'an merupakan obat bagi berbagai penyakit yang ada dalam hati dan pikiran manusia. **Kelima**, menjaga wudhu. Wudhu mempunyai faedah yang besar, walaupun amalannya ringan namun dapat memberi pengaruh yang luar biasa, selain itu juga dapat menghapus dosa kecil, mengangkat derajat dan kedudukan seseorang dalam surga.

Keenam, berdzikir. Zikir dilakukan bukan hanya tradisi semata, melainkan dalam konteks yang lebih luas yakni perintah, sebagai perwujudan pertautan hati manusia. **Ketujuh**, bersedekah. Sedekah berasal dari bahasa Arab "*shadaqah*" yang merupakan suatu pemberian kepada orang lain secara spontan dan sifatnya sukarela tanpa ada batasan waktu dan jumlah tertentu.

Adapun pada pelaksanaan pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW yang dijelaskan oleh bapak Muhammad Taufik Aziz selaku penanggungjawab bidang keagamaan pada wawancara yang telah dilakukan bahwa pembiasaan yang dilakukan disekolah setiap hari (senin-jum'at) dimulai pada pagi hari dengan melaksanakan sholat dhuha, kemudian dilanjut dengan berdzikir dan membaca Al-Qur'an bersama-sama. Lalu pada waktu sholat dzuhur dan ashar dilakukan secara berjamaah, dan untuk menjaga wudhu serta bersedekah guru hanya sebatas memberikan nasihat-nasihat mengenai manfaat dari dua hal tersebut selebihnya dikembalikan lagi kepada peserta didik. Dan mengenai sholat tahajjud dilaksanakan satu semester dua kali untuk satu angkatan.²⁰

Dan pada pengujian validitas yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 25, bahwa hasil uji validitas angket variabel X (pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW) terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid dari 15 butir pernyataan diantaranya item nomor 1 yaitu (tidak hanya disekolah saya juga melaksanakan pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW dirumah) dan 2 yaitu (setiap hari saya melaksanakan sholat dhuha dan tahajjud). Dan untuk uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* yang didapati hasil variabel X (pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW) sebesar 0.687.

Pembentukan Akhlak Siswa

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu bentuk jamak dari kata *khulq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.²¹ Secara terminologis, ada beberapa definisi tentang akhlak yang dikemukakan oleh para ahli dalam bidangnya. Menurut Imam al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudahnya tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Adapun menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Dan menurut Ahmad Amin, akhlak yakni sebagai suatu ilmu yang menjelaskan arti baik atau buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya.²²

²⁰ Muhammad Taufik Aziz (Guru), wawancara oleh Mega, SMK Informatika PESAT Kota Bogor, Tanggal 16 Agustus 2022.

²¹ Badrudin & Hikmatullah, *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an: Studi Tarbawi Persektif Syaikh Nawawi al-Bantani*, Serang: A-Empat, 2021, h. 67-68.

²² Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020.

Akhlah Islam merupakan sistem akhlak yang berdasarkan kepercayaan kepada Tuhan, tentu sejalan dengan ajaran-ajaran agama Islam itu sendiri. Disamping itu, karena sumber utama agama Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Orang yang paling mengerti tentang pengalaman Al-Qur'an ialah Rasulullah SAW sendiri. Rasulullah SAW adalah *prototype* manusia yang berakhlak sempurna. Nabi Muhammad SAW sebagai *al-Insan al-Kamil*, *prototype* manusia sempurna sejak Nabi Adam as, hingga manusia akhir zaman. Nabi Muhammad SAW menyebutkan bahwa dirinya diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia, hal ini mengandung pemahaman: (a) Kedatangan Nabi SAW melengkapi kemuliaan akhlak manusia yang sebelumnya belum sempurna; (b) Inti dari ajaran Islam sesungguhnya ialah kemuliaan akhlak. Misi beliau yang utama adalah perbaikan akhlak, penyempurnaan budi pekerti yang mulia.²³

Pembentukan akhlak pada dasarnya mempunyai tujuan yakni ingin mencapai kebaikan dan meninggalkan keburukan, baik dalam kehidupan individu sendiri, masyarakat bahkan bangsa dan Negara. akhlak terbentuk melalui proses pembiasaan sehingga terbentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu lingkungan. Dengan demikian, agar karakter ini dapat diarahkan pada nilai-nilai yang baik dan positif maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang berperan dalam pembentukan akhlak.

Pada khususnya dan pendidikan pada umumnya ada tiga aliran yang amat populer yaitu aliran nativisme, empirisme, dan konvergensi. Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Menurut aliran empirisme faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang ialah faktor dari luar yakni lingkungan sosial, termasuk pendidikan dan pembinaan yang diberikan. Sedangkan aliran konvergensi berpendapat bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak seseorang yaitu faktor internal yakni pembawaan si anak, dan faktor eksternal yakni pendidikan dan pembinaan yang dimuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.

Pada proses pembentukan akhlak siswa yang dijelaskan oleh bapak Muhammad Taufik Aziz pada wawancara bahwa dasar pembentukan akhlak yaitu pengenalan ibadah tetapi ibadah saja tidak cukup maka para siswa dipahamkan metode yang lain seperti program empati, budaya 5S, martikulasi adab (anak dikenalkan adab-adab pada saat ibadah sholat, dimasjid, orang tua, membaca Al-Qur'an, dll).²⁴ Siswa yang memiliki akhlak yang baik merupakan refleksi dari ketakwaan tentang sejauhmana komitmennya dalam meneladani perikehidupan Rasulullah SAW.²⁵ Dan apa saja yang diperintahkan oleh Allah SWT (dalam Al-Qur'an) dan Rasulullah SAW (dalam Sunnah) sudah tentu nilainya baik guna diterapkan. Sementara yang dilarang oleh Al-Qur'an dan Sunnah tentu baik untuk ditinggalkan atau akan bernilai buruk jika dilakukan.²⁶ Dengan berakhlak baik hidup akan jauh lebih tenang, tentram, damai, dan disukai banyak orang.

²³ Badrudin, *Akhlah Tasawuf*, Serang: IAIB PRESS, 2015, h. 12-13.

²⁴ Muhammad Taufik Aziz (Guru), wawancara oleh Mega, SMK Informatika PESAT Kota Bogor, tanggal 16 Agustus 2022.

²⁵ M. Imam Pamungkas, *Akhlah Muslim Modern*, Bandung: Marja, 2012, h. 31-32.

²⁶ Wulan Desi Maulani & Maemunah Sa'diyah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bogor", *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 3 No. 3 2019, h. 454-468, dalam <http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/519>

Adapun pada pengujian validitas yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 25, bahwa hasil uji validitas angket variabel Y (pembentukan akhlak siswa) terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid dari 15 butir pernyataan yakni item nomor 1 yaitu (saya memegang teguh prinsip ajaran Islam). Dan untuk uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* yang didapati hasil variabel Y (pembentukan akhlak siswa) sebesar 0.779.

Pengaruh Pembiasaan Tujuh Sunnah Rasulullah SAW Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis antara pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW dengan pembentukan akhlak siswa diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ kemudian ditunjukkan dengan (*R*) yaitu sebesar 0.585 yang berkategori sedang/cukup, sebab berada di antara 0,40-0,60. Adapun besarnya pengaruh presentase variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.343 atau 34,3%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW terhadap pembentukan akhlak siswa di SMK Informatika PESAT. Pengaruh yang positif tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa semakin anak dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik maka akan membentuk akhlak yang baik juga. Sebagaimana menurut Aristoteles bahwa "Kita adalah apa yang kita kerjakan berulang-ulang, keunggulan bukanlah suatu perbuatan, melainkan sebuah kebiasaan". Akhlak kita pada dasarnya ialah gabungan dari kebiasaan-kebiasaan kita. "taburlah gagasan tuailah perbuatan, taburlah perbuatan tuailah kebiasaan, taburlah kebiasaan tuailah akhlak, taburlah akhlak tuailah nasib".²⁷

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Adiningsih (2019) dengan judul Pendidikan Akhlak Melalui Pembiasaan Tujuh Sunnah Rasulullah SAW di SD Islam Aulia Kota Bekasi, yang menunjukkan bahwa pendidikan akhlak siswa yang ditumbuhkan melalui pembiasaan tujuh Sunnah Rasulullah SAW diantaranya kedisiplinan waktu pada anak yang sudah baik, kejujuran siswa dalam keseharian cukup baik, kepedulian siswa dalam bersosialisasi dilingkungan sekolah sudah baik, siswa sudah cukup baik pula dalam mengemban tanggungjawab sebagai siswa serta mereka sangat baik dalam sikap menghormati guru dan orang tua. Dengan demikian pembiasaan tujuh Sunnah Rasulullah SAW dapat memberikan efek yang baik terhadap akhlak siswa.

Terbuktinya hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan tujuh Sunnah Rasulullah SAW memiliki pengaruh dalam pembentukan akhlak siswa. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 25 diperoleh 0.343. Maka pembiasaan tujuh Sunnah Rasulullah SAW berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa sebesar 34,3% dan sisanya sebesar 65,7% dipengaruhi oleh variabel lain selain pembiasaan tujuh Sunnah Rasulullah SAW diantaranya insting atau naluri, keturunan, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa pelaksanaan pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW di SMK Informatika PESAT dilakukan setiap hari (senin-jum'at) dimulai

²⁷ Evinna Cinda Hendriana & Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan" *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 1 No. 2 2016, h. 25-29, dalam <http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>

pada pagi hari dengan melaksanakan sholat dhuha, dilanjutkan dengan berdzikir dan baca Al-Qur'an bersama-sama. Lalu pada waktu sholat dzuhur dan ashar dilakukan secara berjamaah dan untuk menjaga wudhu serta bersedekah, guru hanya sebatas memberikan nasihat-nasihat mengenai manfaat dari dua hal tersebut selebihnya dikembalikan lagi kepada peserta didik. Dan mengenai sholat tahajjud dilaksanakan satu semester dua kali untuk satu angkatan. Dan pada pengujian validitas yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 25, bahwa hasil uji validitas angket variabel X (pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW) terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid dari 15 butir pernyataan diantaranya item nomor 1, yaitu (tidak hanya disekolah saya juga melaksanakan pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW dirumah) dan 2 yaitu (setiap hari saya melaksanakan sholat dhuha dan tahajjud). Dan untuk uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* yang didapati hasil variabel X (pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW) sebesar 0.687.

Pada proses pembentukan akhlak siswa bahwa dasar pembentukan akhlak yaitu pengenalan ibadah tetapi ibadah saja tidak cukup maka para siswa dipahamkan metode yang lain seperti program empati, budaya 5S, martikulasi adab (anak dikenalkan adab-adab pada saat ibadah sholat, dimasjid, orang tua, membaca Al-Qur'an, dll). Adapun pada pengujian validitas yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 25, bahwa hasil uji validitas angket variabel Y (pembentukan akhlak siswa) terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid dari 15 butir pernyataan yakni item nomor 1 yaitu (saya memegang teguh prinsip ajaran Islam). Dan untuk uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* yang didapati hasil variabel Y (pembentukan akhlak siswa) sebesar 0.779.

Pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah SAW terhadap pembentukan akhlak siswa memiliki pengaruh yang positif dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ kemudian ditunjukkan dengan (R) yaitu sebesar 0.585 yang berkategori sedang/cukup karena terletak diantara 0,40-0,60. Adapun besarnya pengaruh diantara kedua variabel tersebut yakni sebesar 34,3% yang dibuktikan ($R^2 = 0.343$) sedangkan sisanya 65,7% merupakan variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amiril. (2022). "Pembentukan Karakter Kepemimpinan Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*" 5 (1), 80-106. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/view/11235/6725>
- Akaha, Aduh Zulfidar. 2002. *165 Kebiasaan Nabi SAW*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Albanawi. 2019. *Fikih Shalat 4 Mazhab*. Yogyakarta: Mueeza.
- Apriliana, Gabriella. 2016. *Maraknya Budaya Seks Bebas di Era Globalisasi: Suatu Refleksi Moral*. Diakses tanggal 11 Juni 2022. <http://www.balitbangham.go.id/detailpost/maraknya-budaya-seks-bebas-di-era-globalisasi-suatu-refleksi->
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Badrudin & Hikmatullah. 2021. *Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an: Studi Tarbawi Persektif Syaikh Nawawi al-Bantani*. Serang: A-Empat.

----- . 2015. *Akhlak Tasawuf*. Serang: IAIB PRESS.

Fauziah, Ida., Edy, H & Ahmad, F. (2022). "Implementasi Nilai-nilai Moral Melalui Pembelajaran Kitabul Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Jurit Lombok Timur", *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 10 (1), 125-137.

Fauzy, Akhmad. 2019. *Metode Sampling*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Hasbi, M. 2020. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.

Hendriana, Evinna Cnda & Arnold. (2016). "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1 (2), 25–29. <http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>

Ikhtiono, Gunawan. (2018). "Dualism and Integration System of Education: Perspektif Sejarah", *Jurnal Pemikiran Islam* 23 (1), 156-172.

al-Mubarakfuri. 2008. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Mansur, Yusuf. 2015. *Dahsyatnya Shalat Sunnah*. Jakarta: Zikrul Hakim.

Maulani, Wulan Desi, & Maemunah, S. (2019). "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Bogor", *Jurnal Mitra Pendidikan* 3 (3), 454-468.

Mukhtar, Umar. 2017. *Indonesia Peringkat Tertinggi Kasus Kekerasan di Sekolah*. Diakses tanggal 11 Juni 2022. <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/02/22/olqnm2383-indonesia-peringkat-tertinggi-kasus-kekerasan-di-sekolah>

Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.

Nadia, Funky Marantika & Nurul, L. I. (2020). "Penerapan Program Tahfidzul Qur'an dan Implikasinya Terhadap Akhlak Siswa di SMP IT Ar-Risalah Sukoharjo", *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 12 (2), 19-35. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad>

Pamungkas, Muhammad Imam. 2021. *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. Bandung: MARJA.

Rasyad, Habil Hidayatul, et al. (2021). "Eksistensi Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Dakwah", *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 8 (1), 68-78. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah>

Setyawan, Dodiet Aditya. 2021. *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS*. Surakarta: Tahta Media.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

----- . 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Supiana & Rahmat, S. (2017). "Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-Roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat)", *Jurnal Educana* 1 (1), 89-109. <http://dx.doi.org/10.21111/educan.v1i.1299>